

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Mata pelajaran Matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut : Bilangan, Geometri dan pengukuran, Pengolahan data. Dari berbagai aspek tersebut salah satu materi yang sulit dibelajarkan di kelas V MI Miftahul Huda Kecamatan Mandalajati adalah bilangan pecahan.

Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan (Depdikbud, 1999 dalam Heruman, 2012 : 43) menyatakan bahwa pecahan merupakan salah satu topik yang sulit untuk diajarkan. Kesulitan itu terlihat dari kurang bermaknanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, dan sulitnya mengadakan media

pembelajaran. Akibatnya guru biasanya langsung mengajarkan pengenalan angka, seperti pada pecahan $\frac{1}{2}$, 1 disebut pembilang dan 2 disebut penyebut.

Setelah dilakukan observasi yang dilaksanakan oleh penulis, kenyataan yang didapat ketika pembelajaran matematika dengan materi bilangan pecahan dikelas V MI Miftahul Huda yaitu dari 19 siswa, 14 diantaranya tidak memahami konsep pecahan sehingga belum menguasai operasi hitung pembagian pecahan. Hal ini juga disebabkan oleh kurang adanya kebermaknaan dalam pembelajaran.

Strategi atau model yang digunakan guru dalam mengajarkan materi pecahan kebanyakan menggunakan metode ceramah, lalu latihan soal. Guru yang lebih aktif dalam pembelajaran, sedangkan siswa lebih banyak diam atau sekedar mengamati, enggan untuk bertanya baik dengan sesama teman ataupun pada guru.

Dari kelemahan pembelajaran tersebut. Perlu adanya keaktifan siswa dan inovasi dalam proses pembelajaran. Menurut Slavin (1995) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Beberapa tipe pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh beberapa ahli antara lain: Slavin (1985), Lazarowitz (1988), atau Sharan (1990) adalah tipe Jigsaw, tipe NHT (*Number Heads Together*), tipe TAI (*Team Assisted Individualization*), dan tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Penelitian ini, menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD, alasan dipilih pembelajaran kooperatif tipe STAD karena pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana terutama bagi pemula. Selain itu, dapat digunakan untuk memberikan pemahaman konsep materi yang

sulit kepada siswa di mana materi tersebut telah dipersiapkan oleh guru melalui lembar kerja atau perangkat pembelajaran yang lain.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas, selain itu dapat meningkatkan kerjasama antara siswa lainnya, baik itu yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. STAD diharapkan mampu membuat pembelajaran matematika di kelas terasa menyenangkan dan hidup dengan aktivitas antara siswa dan pendidik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan mengangkat permasalahan ini dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Tentang Pembagian Bilangan Pecahan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, masalah-masalah penelitian yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V MI Miftahul Huda tentang pembagian bilangan pecahan?
- b. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas V MI Miftahul Huda dalam pembelajaran matematika tentang pembagian bilangan pecahan melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang akan dilakukan ini adalah untuk mengetahui :

- a. Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD` untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V MI Miftahul Hudat tentang pembagian bilangan pecahan.
- b. Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MI Miftahul Huda dalam pembelajaran matematika tentang pembagian bilangan pecahan melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai berikut:

- a. Siswa
 - 1) Meningkatkan hasil belajarnya dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika tentang operasi hitung pembagian pecahan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
 - 2) Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- b. Guru/Peneliti
 - 1) Sebagai alternatif bagi pembelajaran matematika khususnya tentang pokok bahasan pembagian bilangan pecahan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD .
 - 2) Memberikan pengalaman untuk mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif.
- c. Sekolah

- 1) Sebagai contoh dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah
- 2) Sumbangan pemikiran dalam usaha-usaha yang mengarah pada peningkatan kemampuan siswa dalam mengajarkan Matematika melalui pendekatan pembelajaran kooperatif.

E. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan secara konkret/operasional dalam mengukur keberhasilan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Hasil Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan kognitif yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran, yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis buatan guru berbentuk uraian.
2. Dampak pelaksanaan kooperatif learning yang di data dalam penelitian ini adalah kemampuan memotivasi teman, aktif sebagai tutor, bertanya/meminta bantuan, di data melalui *field notes* (catatan lapangan)